

Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia dan Kaitannya dengan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Ananda Natasya Faradilla^{1*}, Sri Astuty², Citra Ayni Kamaruddin³, Abdul Rajab⁴, Regina⁵

^{1*,2,3,4,5} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia.

Corresponding Email: anandanatasyafaradilla@gmail.com^{1*}

Abstrak. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia pascamerger menempatkan PT Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai entitas strategis dalam sistem keuangan nasional. Seiring dengan peran tersebut, penting untuk memahami bagaimana kinerja keuangan BSI berkembang serta bagaimana keterkaitannya secara empiris dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran empiris mengenai kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia serta keterkaitannya secara deskriptif dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode 2019–2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan desain non-eksperimental. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan PT Bank Syariah Indonesia dan data Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Kinerja keuangan bank diukur menggunakan rasio Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Capital Adequacy Ratio (CAR), sedangkan pertumbuhan ekonomi diprosesikan melalui PDB. Metode analisis yang digunakan meliputi analisis deskriptif dan analisis tren untuk mengidentifikasi pola dan dinamika perkembangan variabel selama periode penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia mengalami dinamika yang bervariasi, dengan kecenderungan perbaikan pada beberapa indikator profitabilitas dan stabilitas permodalan pada periode tertentu. Secara deskriptif, pergerakan kinerja keuangan BSI menunjukkan kecenderungan searah dengan dinamika pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun demikian, keterkaitan tersebut tidak dimaksudkan untuk menunjukkan hubungan sebab-akibat, melainkan dipahami sebagai indikasi empiris awal yang bersifat kontekstual.

Kata kunci: Bank Syariah Indonesia; Kinerja Keuangan; Pertumbuhan Ekonomi.

Abstract. The development of Islamic banking in Indonesia following the merger has positioned PT Bank Syariah Indonesia (BSI) as a strategic entity within the national financial system. In line with this role, it is important to understand how BSI's financial performance has evolved and how it is empirically related to Indonesia's economic growth. This study aims to provide an empirical overview of the financial performance of PT Bank Syariah Indonesia and its descriptive association with Indonesia's economic growth during the 2019–2023 period. This study employs a descriptive quantitative approach with a non-experimental research design. The data used are secondary data obtained from the annual financial reports of PT Bank Syariah Indonesia and Indonesia's Gross Domestic Product (GDP) data. The bank's financial performance is measured using Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Capital Adequacy Ratio (CAR), while economic growth is proxied by GDP. The analytical methods applied include descriptive analysis and trend analysis to identify patterns and dynamics in the observed variables over the study period. The results indicate that PT Bank Syariah Indonesia's financial performance experienced varying dynamics, with improvements observed in certain profitability and capital adequacy indicators during specific periods. Descriptively, the movement of BSI's financial performance tends to align with the dynamics of Indonesia's economic growth. However, this association is not intended to imply a causal relationship, but rather to represent an initial and contextual empirical indication.

Keywords: Bank Syariah Indonesia; Financial Performance; Economic Growth.

Pendahuluan

Sektor keuangan memiliki peran fundamental dalam mendorong pertumbuhan dan stabilitas ekonomi melalui fungsi intermediasi yang menghubungkan unit surplus dan unit defisit dalam perekonomian. Perbankan yang beroperasi secara stabil dan efisien berkontribusi terhadap peningkatan aktivitas sektor riil, yang pada akhirnya berdampak pada kinerja ekonomi makro secara keseluruhan. Dalam konteks tersebut, sistem keuangan syariah berkembang sebagai alternatif yang menekankan prinsip keadilan, transparansi, dan mekanisme bagi hasil, serta berpotensi memberikan kontribusi yang berbeda dibandingkan sistem perbankan konvensional (Harahap, 2021). Di Indonesia, penguatan struktur industri perbankan syariah ditandai dengan merger tiga bank syariah milik Badan Usaha Milik Negara menjadi PT Bank Syariah Indonesia pada tahun 2021. Merger ini tidak hanya meningkatkan skala aset dan pangsa pasar, tetapi juga mengubah karakteristik operasional serta posisi sistemik perbankan syariah dalam perekonomian nasional. Oleh karena itu, kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia pasca-merger menjadi relevan untuk dikaji secara khusus, terutama dalam kaitannya dengan kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini diprosikan menggunakan *Produk Domestik Bruto* (PDB). Pemilihan PDB didasarkan pada pertimbangan metodologis bahwa PDB merupakan indikator agregat yang paling luas digunakan untuk merepresentasikan kinerja ekonomi makro dan mencerminkan output akhir dari aktivitas produksi nasional. Selain itu, penggunaan PDB memungkinkan analisis yang lebih langsung mengenai keterkaitan antara sektor keuangan dan sektor riil, khususnya dalam menilai peran intermediasi perbankan terhadap aktivitas ekonomi secara agregat. Kinerja keuangan perbankan diukur melalui rasio *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yang mencerminkan profitabilitas, efisiensi pengelolaan aset, serta ketahanan permodalan

bank (Fauziah, 2023). Sejumlah studi empiris menunjukkan bahwa kinerja keuangan perbankan memiliki keterkaitan dengan pertumbuhan ekonomi melalui penyaluran pembiayaan dan peningkatan investasi pada sektor riil (Zhanalia *et al.*, 2021). Namun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan pendekatan panel data dengan melibatkan banyak bank dan lintas wilayah, sehingga lebih menekankan pada generalisasi hasil dibandingkan pendalaman dinamika pada satu entitas perbankan tertentu. Keterbatasan utama penelitian terdahulu terletak pada masih minimnya kajian yang secara spesifik menelaah hubungan antara kinerja keuangan satu bank syariah dan pertumbuhan ekonomi nasional, terutama dalam konteks perubahan struktural pasca-merger. Pendekatan panel data, meskipun unggul dalam menangkap variasi antarbank, berpotensi mengaburkan karakteristik unik dan dinamika internal bank yang memiliki peran sistemik.

Oleh karena itu, fokus pada satu bank menjadi relevan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual mengenai mekanisme hubungan antara kinerja keuangan bank syariah dan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, masih terbatas penelitian yang secara metodologis menggunakan pendekatan regresi linier sederhana untuk menguji hubungan dasar antara kinerja keuangan perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi nasional. Sebagian besar studi sebelumnya cenderung langsung menerapkan model ekonometrika yang kompleks tanpa terlebih dahulu menyajikan pemetaan awal mengenai arah dan sifat hubungan antarvariabel. Dalam konteks tersebut, penelitian ini diposisikan secara tegas sebagai studi eksploratif yang bertujuan memberikan gambaran awal serta bukti empiris pendahuluan mengenai hubungan antara kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sebagai penguatan empiris awal, Tabel 1 menyajikan perkembangan kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia dan PDB Indonesia selama periode 2019–2023.

Tabel 1. Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia dan PDB Indonesia Periode 2019–2023

Tahun	ROA (%) ¹	ROE (%) ¹	CAR (%) ¹	PDB Indonesia Harga Berlaku (Rp Triliun) ²
2019	1,44	11,28	20,17	15.832
2020	1,52	12,21	21,64	15.433
2021	1,74	13,50	22,09	16.970
2022	2,08	15,39	23,05	19.588
2023	2,35	16,88	23,79	20.892

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia (BSI), yang diukur melalui ROA, ROE, dan CAR, mengalami tren peningkatan yang relatif konsisten selama periode 2019–2023. ROA meningkat dari 1,44 persen menjadi 2,35 persen, mencerminkan perbaikan efisiensi pengelolaan aset. ROE juga mengalami kenaikan dari 11,28 persen menjadi 16,88 persen, yang mengindikasikan peningkatan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Sementara itu, CAR tetap berada pada level tinggi dan menunjukkan tren meningkat, menandakan ketahanan permodalan BSI yang kuat dalam menghadapi dinamika ekonomi makro. Sejalan dengan perbaikan kinerja keuangan tersebut, Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia atas dasar harga berlaku menunjukkan peningkatan signifikan, terutama pada periode pascapandemi.

Pola pergerakan yang searah secara deskriptif menunjukkan keterkaitan empiris awal antara kinerja perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi nasional, tanpa implikasi kausal. Meskipun demikian, hubungan ini masih bersifat deskriptif, sehingga diperlukan penelitian lanjutan dengan pendekatan ekonometrika untuk menguji hubungan kausal secara lebih mendalam. Kajian ini secara sengaja difokuskan pada satu bank dan satu negara dengan menggunakan data deret waktu. Pembatasan ini dilakukan untuk menjaga konsistensi konteks institusional dan meningkatkan kedalaman analisis, sehingga hasil penelitian tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi secara luas, melainkan untuk memberikan pemahaman empiris yang spesifik dan kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keterkaitan deskriptif antara kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia dan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Dengan posisi sebagai studi eksploratif, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan awal bagi penelitian selanjutnya yang menggunakan pendekatan metodologis yang lebih kompleks dan cakupan yang lebih luas dalam kajian perbankan syariah dan ekonomi makro.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan PT Bank Syariah Indonesia periode 2019–2023 serta data Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan gambaran empiris mengenai perkembangan kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia serta keterkaitannya secara deskriptif dengan dinamika pertumbuhan ekonomi Indonesia. Desain penelitian bersifat non-eksperimental, karena analisis dilakukan terhadap data historis yang telah tersedia tanpa adanya manipulasi variabel, sehingga penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hubungan kausal, melainkan untuk mengidentifikasi pola dan kecenderungan hubungan empiris awal antarvariabel. Variabel penelitian terdiri dari kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kinerja keuangan bank diukur melalui rasio profitabilitas dan solvabilitas. Rasio profitabilitas diprosikan menggunakan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) yang mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba serta efektivitas pengelolaan aset dan modal. Rasio solvabilitas diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang menunjukkan tingkat kecukupan modal bank dalam menghadapi risiko. Pertumbuhan ekonomi diprosikan menggunakan *Produk Domestik Bruto* (PDB) karena merupakan

indikator agregat yang paling luas digunakan untuk merepresentasikan kinerja ekonomi makro secara nasional. Populasi penelitian mencakup seluruh laporan keuangan tahunan PT Bank Syariah Indonesia yang dipublikasikan secara resmi. Sampel penelitian berupa data rasio keuangan tahunan selama periode 2019–2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sensus, mengingat seluruh data dalam periode pengamatan digunakan sebagai objek analisis. Penggunaan teknik sensus ini dimaksudkan untuk menjaga konsistensi konteks institusional dan meningkatkan kedalaman analisis deskriptif, bukan untuk tujuan generalisasi lintas bank. Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan mengakses laporan keuangan tahunan PT Bank Syariah Indonesia dari situs resmi perusahaan serta data Produk Domestik Bruto yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Penggunaan data sekunder dalam penelitian ini memiliki tingkat validitas yang memadai, karena seluruh data bersumber dari institusi resmi, bersifat publik, dan dapat diverifikasi. Laporan keuangan PT Bank Syariah Indonesia telah melalui proses audit, sementara data PDB diterbitkan oleh otoritas statistik nasional, sehingga dapat menjamin akurasi dan reliabilitas data yang digunakan. Metode analisis data dilakukan secara deskriptif dan analisis tren untuk menggambarkan perkembangan kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia dari waktu ke waktu serta keterkaitannya secara deskriptif dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi kecenderungan pergerakan

variabel tanpa melakukan pengujian signifikansi statistik atau estimasi hubungan sebab-akibat. Dengan demikian, hasil penelitian ini diposisikan sebagai bukti empiris awal yang bersifat kontekstual dan non-kausal, serta membuka ruang bagi penelitian lanjutan yang menggunakan pendekatan ekonometrika inferensial dan cakupan data yang lebih luas.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Bagian ini menyajikan hasil analisis deskriptif terhadap kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia (BSI) yang diproses melalui *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* selama periode 2019–2023, serta keterkaitannya secara deskriptif dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diukur menggunakan *Produk Domestik Bruto (PDB)*. Penyajian hasil difokuskan pada identifikasi pola dan tren perkembangan variabel, tanpa dimaksudkan untuk menguji hubungan sebab-akibat antarvariabel.

Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Berdasarkan Rasio Profitabilitas *Return on Assets (ROA)*

Return on Assets (ROA) digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari keseluruhan aset yang dimiliki. Hasil perhitungan ROA PT Bank Syariah Indonesia periode 2019–2023 disajikan pada Tabel 2.

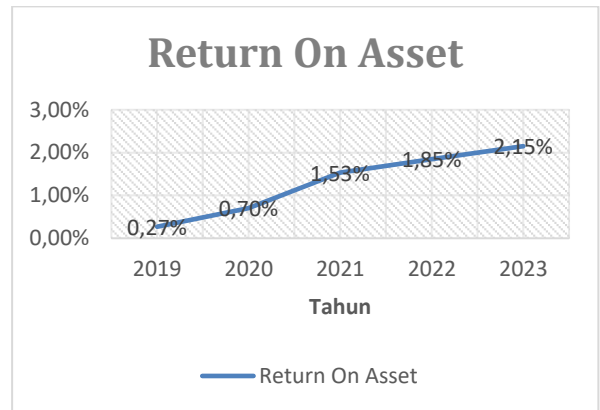
Tabel 2. Perhitungan Return on Assets (ROA) PT Bank Syariah Indonesia Tahun 2019–2023

No.	Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aset	ROA (%)
1.	2019	116.865 M	43.123.488 T	0,27%
2.	2020	405.231 M	57.715.586 T	0,70%
3.	2021	4.062.208 T	265.289.081 T	1,53%
4.	2022	5.656.208 T	305.727.438 T	1,85%
5.	2023	7.589.202 T	353.624.124 T	2,15%
Nilai Rata-Rata		3.565.943 T	205.095.943 T	1,30%

Berdasarkan Tabel 2, ROA PT Bank Syariah Indonesia menunjukkan tren peningkatan yang signifikan selama periode penelitian. Pada awal periode, ROA berada pada kategori kurang sehat (0,27 persen), kemudian meningkat secara

konsisten hingga mencapai kategori sangat sehat sejak tahun 2021 dengan nilai tertinggi sebesar 2,15 persen pada tahun 2023. Berdasarkan hasil pengolahan data, ROA PT Bank Syariah Indonesia menunjukkan kecenderungan

fluktuatif dengan arah peningkatan pada periode pascamerger. Secara deskriptif, peningkatan ROA mengindikasikan adanya perbaikan efisiensi pengelolaan aset dalam menghasilkan laba. Kondisi ini dapat dipahami sebagai bagian dari proses konsolidasi operasional dan penyesuaian manajerial pascamerger bank syariah, sebagaimana dijelaskan dalam literatur mengenai restrukturisasi lembaga keuangan. Namun demikian, temuan ini tidak dimaksudkan untuk menunjukkan adanya pengaruh langsung terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi nasional. Interpretasi ROA dalam penelitian ini dibatasi pada konteks kinerja internal bank dan dipahami sebagai indikasi empiris awal mengenai arah perubahan kinerja keuangan secara agregat. Grafik dibawah ini menunjukkan perkembangan *Return On Asset* PT Bank Syariah Indonesia tahun 2019-2023.



Gambar 1. Grafik Perkembangan Return On Aset

Return on Equity (ROE)

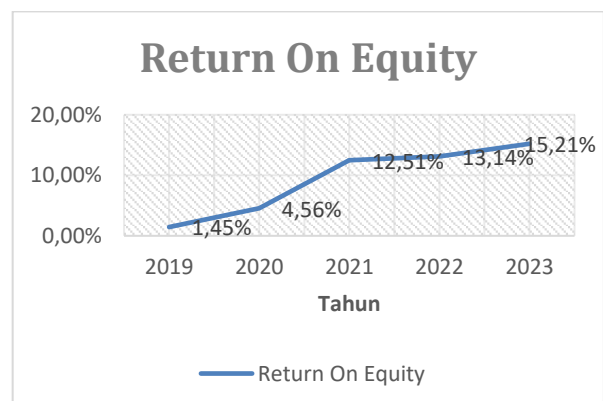
Return on Equity (ROE) mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari modal sendiri. Hasil perhitungan ROE PT Bank Syariah Indonesia selama periode 2019–2023 disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Perhitungan Return on Equity (ROE) PT Bank Syariah Indonesia Tahun 2019–2023

No.	Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Ekuitas	ROE
1.	2019	74.016 M	5.088.036 T	1,45%
2.	2020	248.054 M	5.444.288 T	4,56%
3.	2021	3.129.889 T	25.013.934 T	12,51%
4.	2022	4.401.587 T	33.505.610 T	13,14%
5.	2023	5.893.473 T	38.739.121 T	15,21%
Nilai Rata-Rata		2.749.404 T	21.558.198 T	9,37%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE PT Bank Syariah Indonesia mengalami peningkatan signifikan pasca-merger. Pada tahun 2019–2020, ROE masih berada pada kategori kurang sehat, namun sejak 2021 meningkat ke kategori sehat dan mencapai sangat sehat pada tahun 2023. ROE PT Bank Syariah Indonesia selama periode penelitian mengalami fluktuasi dengan kecenderungan perbaikan pada beberapa tahun pengamatan. Secara deskriptif, peningkatan ROE mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola modal secara lebih efektif untuk menghasilkan laba bagi pemegang saham. Temuan ini sejalan dengan teori profitabilitas perbankan yang menempatkan ROE sebagai indikator penting dalam menilai efisiensi penggunaan modal. Dalam kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia, pergerakan ROE dipahami sebagai bagian dari dinamika sektor perbankan yang berkembang seiring

dengan kondisi makroekonomi. Namun, penelitian ini tidak menafsirkan peningkatan ROE sebagai bukti kausal terhadap perubahan PDB, melainkan sebagai pola empiris yang muncul secara bersamaan dalam periode pengamatan tertentu. Grafik dibawah ini merupakan perkembangan *Return On Equity* PT Bank Syariah Indonesia tahun 2019-2023.



Gambar 2. Grafik Perkembangan Return On

Equity

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam menjaga kecukupan modal guna menutup risiko

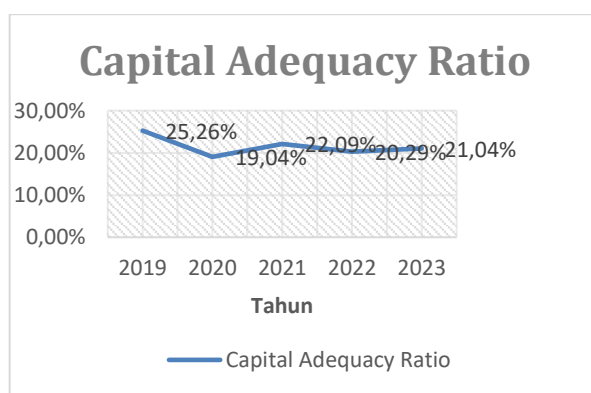
kerugian. Hasil perhitungan CAR PT Bank Syariah Indonesia periode 2019–2023 disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Perhitungan Capital Adequacy Ratio (CAR) PT Bank Syariah Indonesia Tahun 2019–2023

No.	Tahun	Modal	ATMR	CAR
1.	2019	5.812.183 T	23.012.092 T	25,26%
2.	2020	6.030.642 T	31.667.790 T	19,04%
3.	2021	25.122.769 T	113.747.059 T	22,09%
4.	2022	33.109.949 T	163.157.803 T	20,29%
5.	2023	38.115.228 T	181.119.447 T	21,04%
Nilai Rata-Rata		21.638.154 T	102.540.838 T	21,54%

Berdasarkan Tabel 4, CAR PT Bank Syariah Indonesia secara konsisten berada pada kategori sangat sehat selama periode penelitian. Rata-rata CAR sebesar 21,54 persen menunjukkan kekuatan permodalan bank dalam menghadapi risiko dan menjaga stabilitas operasional. Capital Adequacy Ratio PT Bank Syariah Indonesia selama periode 2019–2023 berada pada tingkat yang relatif stabil dan berada di atas ketentuan minimum yang ditetapkan oleh otoritas pengawas. Secara deskriptif, kondisi ini menunjukkan bahwa BSI memiliki tingkat kecukupan modal yang memadai dalam menghadapi risiko operasional dan risiko kredit.

Stabilitas CAR mencerminkan ketahanan internal bank dalam menjaga keseimbangan antara ekspansi usaha dan pengelolaan risiko. Dalam konteks ekonomi makro, CAR dipahami sebagai indikator stabilitas perbankan yang mendukung fungsi intermediasi keuangan. Namun demikian, penelitian ini membatasi interpretasi CAR pada level institusional bank dan tidak menarik kesimpulan mengenai implikasi langsung terhadap stabilitas ekonomi nasional. Grafik dibawah ini merupakan perkembangan Capital Adequacy Ratio PT Bank Syariah Indonesia tahun 2019-2023.



Gambar 3. Grafik Perkembangan Capital Adequacy Ratio

Hubungan Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia dengan Pertumbuhan PDB Indonesia

Setelah dianalisis secara parsial melalui rasio profitabilitas dan solvabilitas, pembahasan selanjutnya difokuskan pada keterkaitan kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia dengan pertumbuhan ekonomi nasional. Berdasarkan hasil penelitian, kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia (BSI) yang diukur melalui Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) menunjukkan pola pergerakan yang searah dengan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia selama periode 2019–2023. Secara deskriptif, hasil analisis menunjukkan adanya kecenderungan pergerakan searah antara kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia dan pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam periode penelitian. Pada tahun-tahun tertentu, perbaikan rasio profitabilitas dan stabilitas permodalan bank beriringan dengan peningkatan PDB nasional. Pola ini dipahami

sebagai keterkaitan empiris awal antara dinamika sektor perbankan syariah dan kondisi ekonomi makro. Meskipun demikian, keterkaitan tersebut tidak diartikan sebagai hubungan sebab-akibat. Pendekatan deskriptif dan desain non-eksperimental yang digunakan dalam penelitian ini tidak memungkinkan pengujian pengaruh langsung kinerja keuangan bank terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, temuan ini diposisikan sebagai indikasi kontekstual yang memerlukan pengujian lebih lanjut melalui pendekatan inferensial dan cakupan data yang lebih luas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia memiliki dinamika yang sejalan dengan perkembangan ekonomi nasional secara umum. Temuan ini konsisten dengan pandangan teoritis yang menempatkan sektor perbankan sebagai bagian dari sistem keuangan yang berinteraksi dengan aktivitas ekonomi makro, khususnya melalui fungsi intermediasi keuangan. Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, objek penelitian hanya difokuskan pada satu entitas bank sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh industri perbankan syariah. Kedua, periode pengamatan yang relatif terbatas membatasi kemampuan analisis dalam menangkap dinamika jangka panjang. Ketiga, pendekatan deskriptif yang digunakan tidak memungkinkan pengujian hubungan kausal antarvariabel. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode ekonometrika inferensial, memperluas objek penelitian, serta memperpanjang periode observasi guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara sektor perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi.

Pembahasan

Pembahasan mengenai kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia (BSI) menunjukkan bahwa selama periode 2019–2023, terdapat tren peningkatan yang signifikan dalam indikator profitabilitas dan kecukupan modal. Hasil analisis menunjukkan bahwa Return on Assets (ROA) BSI meningkat dari 1,44% pada tahun 2019 menjadi 2,35% pada tahun 2023, mencerminkan perbaikan dalam efisiensi pengelolaan aset. Penemuan ini sejalan dengan

penelitian oleh Fauziah (2023), yang menyatakan bahwa kinerja keuangan bank dapat berpengaruh positif terhadap stabilitas operasional dan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, Return on Equity (ROE) BSI juga menunjukkan peningkatan dari 11,28% menjadi 16,88% dalam periode yang sama, mengindikasikan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham yang semakin baik. Hal ini mendukung temuan oleh Imam dan Kpodar (2016) yang menegaskan bahwa peningkatan kinerja keuangan bank syariah dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional. Sementara itu, Capital Adequacy Ratio (CAR) tetap berada di atas standar minimum yang ditetapkan oleh otoritas pengawas, menunjukkan ketahanan permodalan yang kuat. Penelitian oleh Nurkhalifa *et al.* (2021) juga menunjukkan bahwa CAR yang stabil berperan penting dalam menjaga kesehatan sektor perbankan syariah. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa kinerja keuangan BSI tidak hanya mengalami perbaikan, tetapi juga berpotensi berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, meskipun hubungan ini tidak dapat diartikan sebagai hubungan sebab-akibat yang langsung.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran empiris mengenai kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia (BSI) serta keterkaitannya secara deskriptif dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode 2019–2023. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan desain non-eksperimental, penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hubungan sebab-akibat, melainkan untuk mengidentifikasi pola dan kecenderungan perkembangan variabel dalam konteks institusional dan makroekonomi tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia yang diprosikan melalui *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami dinamika yang bervariasi sepanjang periode pengamatan. Secara deskriptif, rasio profitabilitas dan kecukupan modal menunjukkan kecenderungan

perbaikan pada periode tertentu, yang mencerminkan proses penyesuaian dan konsolidasi operasional pascamerger. Temuan ini menggambarkan kondisi kinerja internal bank tanpa dimaksudkan sebagai bukti adanya pengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Dalam kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia, hasil analisis memperlihatkan adanya kecenderungan pergerakan searah antara kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia dan Produk Domestik Bruto (PDB) dalam beberapa tahun pengamatan. Keterkaitan tersebut dipahami sebagai indikasi empiris awal yang bersifat kontekstual dan deskriptif, bukan sebagai hubungan kausal. Oleh karena itu, temuan penelitian ini perlu dibaca secara hati-hati dan tidak digunakan sebagai dasar penarikan kesimpulan mengenai efektivitas kebijakan atau dampak langsung sektor perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain cakupan objek yang hanya difokuskan pada satu entitas bank, periode pengamatan yang relatif terbatas, serta penggunaan pendekatan deskriptif yang tidak memungkinkan pengujian hubungan kausal antarvariabel. Meskipun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi awal dalam memperkaya literatur mengenai perbankan syariah di Indonesia dengan menyoroti dinamika kinerja keuangan BSI dalam konteks perkembangan ekonomi nasional. Sebagai arah penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan pendekatan ekonometrika inferensial, memperluas objek penelitian ke lebih dari satu bank, serta memperpanjang periode observasi agar dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara kinerja perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Daftar Pustaka

- Abduh, M., & Omar, M. A. (2012). Islamic banking and economic growth: The Indonesian experience. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 5(4), 286–300. <https://doi.org/10.1108/17538391211282823>.
- Bank Indonesia. (2023). *Kajian ekonomi dan keuangan Indonesia*. Bank Indonesia.
- Beck, T., Demirgüç-Kunt, A., & Levine, R. (2007). Finance, inequality and the poor. *Journal of Economic Growth*, 12(1), 27–49. <https://doi.org/10.1007/s10887-007-9010-6>.
- Budisantoso, T., & Triandaru, S. (2005). *Bank dan lembaga keuangan lain*. Salemba Empat.
- Čihák, M., & Hesse, H. (2010). Islamic banks and financial stability: An empirical analysis. *Journal of Financial Services Research*, 38(2–3), 95–113. <https://doi.org/10.1007/s10693-010-0089-0>.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen perbankan* (Rev. ed.). Ghalia Indonesia.
- Fathonah, R., & Sari, N. (2023). Analisis profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 8(2), 115–128.
- Fauziah, N. (2023). Analisis rasio keuangan pada PT Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, 11(1), 55–63.
- Fitrianisa, A., Lestari, E., & Mukti, M. (2021). Pengaruh capital adequacy ratio dan likuiditas terhadap pertumbuhan laba bank umum syariah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 6(2), 145–156.
- Hamdani, H., Lestari, S., & Yusuf, A. (2018). Peranan perbankan syariah dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 5(1), 101–112.
- Imam, P., & Kpodar, K. (2016). Islamic banking: Good for growth? *Economic Modelling*, 59, 387–401. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2016.08.004>.
- Karunia, D. (2016). Analisis return on equity terhadap kinerja keuangan perbankan

- syariah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 4(3), 87–95.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2022). *Outlook ekonomi syariah Indonesia*. Direktorat Jenderal Kekayaan Negara.
- Kuncoro, M., & Sudiyatnotaraf, R. (2021). Pengaruh rasio keuangan terhadap nilai saham bank umum syariah di Indonesia. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 10(2), 120–134.
- Lesmana. (2003). *Akuntansi perbankan*. Salemba Empat.
- Levine, R. (2005). Finance and growth: Theory and evidence. In P. Aghion & S. Durlauf (Eds.), *Handbook of economic growth* (Vol. 1A, pp. 865–934). Elsevier. [https://doi.org/10.1016/S1574-0684\(05\)01012-9](https://doi.org/10.1016/S1574-0684(05)01012-9).
- Madinah, S. (2020). Analisis profitabilitas PT Peln Cabang Timika. *Jurnal Manajemen Bisnis Daerah*, 4(2), 75–84.
- Muliyah, S., Nurhayati, S., & Umar, Y. (2020). Perbandingan sistem keuangan bank syariah dan bank konvensional. *Jurnal Ekonomi Islam*, 9(1), 1–12.
- Nurkhalifa, H., Putri, A., & Rahmawati, L. (2021). Capital adequacy ratio sebagai indikator kesehatan perbankan syariah. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 7(3), 155–164.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Statistik perbankan syariah Indonesia*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Renggo, R. (2021). Analisis rasio efektivitas dan efisiensi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Regional*, 5(2), 88–96.
- Saputra, H., Ramdani, A., & Yusuf, T. (2023). Implementasi Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbS/2007 dalam penilaian kesehatan perbankan syariah. *Jurnal Keuangan Syariah*, 12(1), 44–52.
- Sari, I., Mahfud, A., & Rahmat, B. (2019). Rasio keuangan daerah dan pertumbuhan ekonomi. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan*, 3(1), 51–62.
- Sawaki, T., & Prasayaningsih, D. (2024). Peranan badan usaha milik daerah terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. *Jurnal Ekonomi Regional Indonesia*, 7(1), 33–45.
- Schumpeter, J. A. (1912). *The theory of economic development*. Harvard University Press. (Reprinted 2012).
- Soemitra, A. (2017). *Bank dan lembaga keuangan syariah*. Prenada Media Group.
- Sularsih, R., Pratama, Y., & Hidayat, R. (2023). Analisis laporan keuangan sektor perbankan syariah. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 9(2), 87–97.
- Susilo, Y., Putri, A., & Wijaya, T. (2020). Peran stabilitas intermediasi perbankan terhadap perekonomian regional. *Jurnal Ekonomi Nasional*, 4(3), 122–135.
- Utami, P., Suparman, D., & Hakim, L. (2020). Rasio keuangan daerah sebagai determinan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Temanggung. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 9(4), 299–310.